

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SD-IT)
HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pendidikan

**SUTRISNO
NIM 1617651024**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu bergantung pada maksimalisasi upaya peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, dengan tentu saja tidak menafikkan faktor-faktor lainnya. Dan supervisor, baik pengawas sekolah maupun kepala sekolah merupakan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan mutu pendidikan sekolah.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan bagi perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada bagaimana bangsa tersebut menggali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat terutama kepada peserta didik.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh teladan. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu hasil kerjanya.

Guru juga merupakan pihak yang paling sering memperoleh sorotan sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, mengingat masih banyak komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

Namun demikian, guru merupakan komponen paling strategis dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, banyak pihak menaruh harapan besar

terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam rangka merealisasikan harapan tersebut dibutuhkan guru yang profesional. Nana S. Sukmadinata mendefinisikan guru profesional sebagai guru yang memiliki tiga kompetensi, yaitu:¹ (1) kompetensi profesional, (2) kompetensi sosial, dan (3) kompetensi personal.

Guru diwajibkan menguasai dengan baik mata pembelajaran yang diajarkannya sejak dari dasar-dasar keilmuannya sampai dengan bagaimana metode dan teknik untuk mengajarkan serta cara menilai dan mengevaluasi siswa yang mengikuti proses belajar-mengajar.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan keahlian khusus seseorang guru dalam bidang keguruan yang memungkinkan dia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal.² Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru harus menjauhkan sikap egois, sikap yang hanya mengedepankan kepentingan diri sendiri. Guru harus pandai bergaul, ramah terhadap peserta didik, orang tua maupun pada masyarakat pada umumnya.

Sedangkan kompetensi kepribadian yaitu guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Guru adalah teladan bagi anak didik dan masyarakat sekitar. Kepribadian yang mantap berguna bagi guru agar tidak mudah terombang-ambing secara psikologi oleh situasi-situasi yang terus berubah secara dinamis.

Menurut Aqib, guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar.³ Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192.

² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001), 15.

³ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Cendekia, 2002),

yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan. Prestasi siswa sangat tergantung pada mutu pembelajaran yang diberikan oleh guru, untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya kesadaran dari guru untuk meningkatkan mutu pembelajarannya dan mengembangkan kurikulum yang telah ditetapkan.

Untuk mengembangkan tugas dan tanggung jawabnya, guru harus memiliki budaya kerja yang meliputi jiwa kepemimpinan sebagai pengendali dan menentukan arah aktivitas kependidikan yang diajarkannya, memelihara istiqamah (keteguhan pendirian), tepat janji dan disiplin waktu. Memperhitungkan dan merencanakan kerja secara matang, menghargai waktu, tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan dan pengembalian-pengembalian dalam meningkatkan mutu pembelajarannya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam suatu kegiatan. Maka profesionalisme sangat bergantung pada tiga faktor penting, yakni: (1) memiliki keahlian khusus yang disiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialis; (2) memiliki kemampuan memperbaiki (kemampuan dan keahlian khusus); (3) memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap profesi tersebut.⁴ Jadi, tanpa terpenuhinya tiga faktor di atas, maka guru tidak akan menjadi profesional yang berakibat rendahnya mutu pembelajaran guru di dalam kelas.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka guru yang diangkat menjadi kepala sekolah bekerja dengan semestinya, dan kegiatan belajar mengajar menjadi terarah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 tahun 2010, bab VI tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, pasal 11 ayat (1), bahwa meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Pada ayat (2), bahwa pengembangan

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 41.

keprofesian berkelanjutan dilaksanakan melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan atau karya inovatif.

Begitu juga dalam Permendiknas No. 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah yang menegaskan tentang kualifikasi dan kompetensi supervisor yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan dan kompetensi sosial.⁵ Disamping itu, dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah juga dijelaskan bahwa diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi supervisi.⁶

Kepala sekolah sebagai salah satu komponen sekolah memegang peran sentral dalam menghimpun, memanifestasikan dan menggerakkan secara optimal seluruh potensi dan sumber daya yang terdapat di sekolah menuju tujuan yang ditetapkan.

Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin (*leader*) yang efektif. Sebagai manajer yang baik; kepala sekolah harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik yang meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan; dan (4) pengawasan. Dari segi kepemimpinan; seorang kepala sekolah mungkin perlu mengadopsi gaya kepemimpinan agar semua potensi yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal.

Dua peran itu dalam organisasi sekolah semestinya seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan karena tanpa keahlian manajerial, seorang pemimpin akan kesulitan menetapkan langkah-langkah kerja rasional. Kondisi itu dapat menimbulkan kemandekan atau *mismanagement* karena

⁵ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: GP Press, 2009), 460-462.

⁶ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: GP Press, 2009), 470.

dapat saja timbul kebocoran disana-sini yang diakibatkan kurangnya kemampuan pemimpin melakukan langkah-langkah manajerial. Sebaliknya, apabila seorang manajer tidak memiliki keahlian memimpin maka akan menjadikan organisasi sekolah akan kehilangan pamornya karena yang dijadikan rujukan, memberi motivasi dan menentukan arah organisasi tidak ada. Artinya dalam iklim organisasi yang kompetitif, tidak cukup dengan langkah kerja yang teliti, rasional, sistematis, dan terprogram secara baik, tetapi juga diperlukan keahlian mendorong para personel untuk bekerja penuh semangat dan bisa merubah perilaku orang ke arah lebih baik, salah satu cara tersebut adalah dengan melaksanakan supervisi kepada guru-guru yang ada di sekolah.

Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan mutu pembelajaran, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institut tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional.

Pengawasan pendidikan adalah kedudukan yang strategis dan penting dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar. Dengan demikian, para supervisor pendidikan (dalam hal ini kepala sekolah dan pengawas) harus memiliki kemampuan profesional yang handal dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Kemampuan profesional pengawas diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan guru di sekolah pada hakikatnya berkaitan dengan peranan supervisor dalam memberikan bantuan dan pelayanan profesional bagi guru-guru agar mereka lebih mampu melaksanakan pokoknya. Kualitas kinerja supervisor sekolah perlu dilandasi dengan

peningkatan kemampuan supervisi para pengawas dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab.⁷

Sasaran supervisi pembelajaran adalah proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti guru, peserta didik, kurikulum, alat dan buku-buku pelajaran serta kondisi lingkungan sosial dan fisik sekolah. Dalam konteks ini, guru merupakan faktor yang paling dominan. Oleh karena itu, supervisi kelas menaruh perhatian utama pada upaya-upaya yang bersifat memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih mampu dalam melaksanakan tugas pokoknya.⁸

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran.⁹ Pada penelitian ini, pembahasan lebih kepada supervisi akademik karena berkaitan dengan penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Uraian di atas menunjukkan betapa penting peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Kepala sekolah adalah posisi sentral dalam mengelola sekolah, untuk itu dibutuhkan kemampuan supervisor yang handal sesuai dengan target yang harus dicapai, di samping mampu mengelola sekolah, kepala sekolah juga dituntut mampu menerapkan supervisi terhadap guru-gurunya agar meningkatnya mutu pembelajaran di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Seperti yang digambarkan oleh Allah SWT dalam surat Muhammad:

⁷ Didang Setiawan dkk, *Modul Diklat Rumpun Bidang Pendidikan dan Akademis Supervisi Pembelajaran* (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2005), 3.

⁸ Didang Setiawan dkk, *Modul Diklat Rumpun Bidang Pendidikan dan Akademis Supervisi Pembelajaran* (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2005), 4.

⁹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 243.

سَيَهْدِيهِمْ وَيُصْلِحُ بَالَهُمْ

Artinya: Allah akan memberi petunjuk (pimpinan) kepada mereka dan memperbaiki keadaan mereka.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Harapan Bunda sebagai tempat penelitian karena SD-IT Harapan Bunda adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara Umum SD-IT Harapan Bunda ini sama dengan sekolah yang lainnya. Adapun ketertarikan penulis melihat keunikan SD-IT Harapan Bunda terdiri dari beberapa hal, yakni:¹¹

Pertama, sekolah berdiri relatif baru, tetapi dampak optimalisasi dari implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah telah mendapat simpati masyarakat dan wali murid, nampak dari siswanya yang terus bertambah, pada tahun pelajaran 2018/2019 banyaknya siswa berjumlah 501 orang. Hal tersebut merupakan peningkatan yang terus menerus dari sejak berdiri tahun 2010 yang waktu itu hanya 39 orang. Hal yang demikian, mendorong peneliti untuk meneliti dilihat dari aspek supervisi akademik, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan adanya keberhasilan supervisor dalam menyupervisi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh supervisor (kepala sekolah/pengawas)

Kedua, dampak dari implementasi supervisi akademik di sekolah ini dapat dilihat dari sekolah memiliki sederet prestasi di berbagai bidang akademik dan non akademik. Kejuaraan yang diraih merupakan wujud keberhasilan dari pembimbingan dari guru agama, antara lain juara Musabaqah Tilawatil Quran, juara khot dan kaligrafi tingkat kecamatan Purwokerto Selatan tahun 2015/2016 dan juara Tahfidz tahun 2018. Kejuaraan yang diraih tersebut tidak lepas dari sentuhan tangan guru PAI di SD-IT

¹⁰ QS. Muhammad/47:5, *Terjemahan perkata* (Bandung: Syaamil Al Qur'an, 2007), 507.

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Islakhul Ummah, SPd Kep SD-IT Harbun pada hari Sabtu, 29 September 2018 di ruang kepala sekolah SD-IT Harapan Bunda pada pukul 09.00 WIB.

Harapan Bunda. Hal demikian juga yang mendorong SD-IT Harapan Bunda sebagai tempat penelitian.

Ketiga, eksistensi kegiatan supervisi akademik pada guru PAI di SD-IT Harapan Bunda telah melahirkan program pembiasaan berupa pembiasaan tahsin dan tahfidz yang dilaksanakan setiap hari pukul 07.10 s.d. 08.10 yang dibimbing oleh guru kelas masing-masing dengan penanggung jawab Ustadzah Anis Rahmawati, MPd. Adapun target yang ingin dicapai, setiap tamatan dari SD-IT Harapan Bunda hafal 6 juz, yakni juz 1, juz 26, juz 27, juz 28, juz 29, dan juz 30. Tahun 2016/2017 yang hafidz ada 10 siswa dan pada tahun 2017/2018 yang hafidz ada 20 siswa. Dengan demikian pendidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan pembiasaan itu pada akhirnya akan melahirkan peserta didik yang memiliki karakter dan berbudi pekerti luhur serta berakhlakul karimah. Selain itu kepala sekolah mengadakan supervisi akademik (supervisi pembelajaran) yang terus menerus dilakukan kepada guru (khususnya guru Pendidikan Agama Islam) sehingga kekurangan guru dalam proses pembelajaran terdeteksi cepat diketahui dan terus diperbaiki.¹² Pembiasaan tahsin dan tahfidz ini melahirkan prestasi siswa sekaligus membentuk ahlakul karimah sehingga wali murid menjadi tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya. Hal ini mendorong peneliti mengadakan penelitian dalam aspek supervisi akademik bagi guru PAI.

Keempat, kegiatan supervisi akademik bagi guru PAI telah membentuk karakter guru dalam pengabdian menyatu dan membimbing siswa, sehingga di SD-IT Harapan Bunda melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler pada sore hari oleh guru-guru yang penuh pengabdian. Peran guru yang begitu penting, selaras dengan apa yang disampaikan E Mulyasa, minat bakat kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.¹³

¹² Wawancara dengan Ustadzah Anis Rahmawati, MPd Guru Pendidikan Agama Islam SD-IT Harapan Bunda pada hari Selasa tanggal 12 Oktober 2018 jam 09.00 WIB di ruang guru.

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 35.

Kegiatan ekstra kurikuler juga dapat mengatasi kenakalan anak sebagaimana yang disampaikan Jeanne Ellis Ormrod, sebagai guru, kita harus turun tangan saat siswa melakukan tindak *bullying* terhadap siswa lain, dan kita harus senantiasa mencermati kemungkinan timbulnya insiden-insiden lanjutan terkait *bullying*, yang dilakukan di luar sekolah. Umumnya korban-korban *bullying* memerlukan dukungan sosial dan emosional kita, dari teman-teman sekelasnya.¹⁴ Sekolah juga menerapkan sekolah ramah anak yang oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dinyatakan bahwa Tujuan Pendidikan Ramah Anak adalah mewujudkan satuan lembaga pendidikan yang dapat menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak Indonesia.¹⁵

Keseluruhan situasi di atas cukup menarik untuk diteliti, yang meliputi berbagai aspek antara lain; tempat (*place*) yaitu SD-IT Harapan Bunda, pelaku (*actor*) yaitu kepala sekolah, guru, pengawas, komite sekolah dan siswa, dan kegiatan (*activity*) yaitu kegiatan pembelajaran dan keagamaan.

Guru-guru yang ada di SD-IT Harapan Bunda kecamatan Purwokerto Selatan berijazah sarjana, hal tersebut selaras dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 29 ayat 2 tentang pendidikan pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat memiliki (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi; dan (3) sertifikat profesi guru untuk SD/MI.¹⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menggali informasi yang luas dan mendalamnya tentang berbagai fenomena dalam hal yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik mutu pembelajaran pendidikan agama Islam

¹⁴ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang* (Jakarta: Erlangga, 2008), 127

¹⁵ Asrorum Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak* (Jakarta: Erlangga, 2016), 6.

¹⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

di SD-IT Harapan Bunda kecamatan Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas.

B. Fokus Penelitian

Untuk mengetahui ruang lingkup yang jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan judul yang dimaksud dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menganalisis proses terlaksananya supervisi akademik di SD-IT Harapan Bunda, mulai dari perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut. Implementasi / pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).¹⁷
2. Menganalisis Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.¹⁸ Peningkatan adalah langkah-langkah dan upaya untuk menggalang potensi kerja secara praktis, efisiensi dan produktif untuk mewujudkan mutu pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Meningkatkan mengembangkan peran guru dalam pembelajaran dengan mendayagunakan kemampuan yang ada pada diri guru.¹⁹

Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu adalah sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Sudarwan Danim, mutu mengandung makna

¹⁷ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 627.

¹⁸ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 84.

¹⁹ Dendy Sugono, *Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 768.

derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja baik berupa barang dan jasa.²⁰

Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya kegiatan guru secara terprogram membuat siswa aktif melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan sehingga dapat belajar dengan baik dari berbagai sumber, meyakini, memahami, menghayati agama Islam dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Implementasi Supervisi Akademik Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD-IT Harapan Bunda?” yang dalam hal ini, tidak terlepas dari keefektifan kepala sekolah dan pengawas PAI dalam melakukan pelaksanaan kepengawasannya. Bila dirinci, maka sub rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD-IT Harapan Bunda?
2. Bagaimana peran supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD-IT Harapan Bunda?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Implementasi Supervisi Akademik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD-IT Harapan Bunda. Sedangkan secara rinci penelitian tesis ini bertujuan untuk mencari jawaban tentang masalah-masalah pokok di atas, yaitu:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD-IT Harapan Bunda.
2. Untuk menganalisis peran supervisor (Kepala Sekolah dan Pengawas PAI) dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD-IT Harapan Bunda.

²⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 53.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat dan berguna bagi berbagai pihak terutama:

1. Secara teoritis, penelitian ini menjadi model supervisi akademik yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini sebagai evaluasi diri bagi guru, kepala sekolah dan pengawas serta pegiat di kalangan kementerian agama dalam membina peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kajian terhadap penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan Pengawas PAI sesuai program dan hasilnya adalah rerataa 86/Baik dan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam pembelajaran 95/Amat Baik, dilanjutkan dengan evaluasi, ditindaklanjuti oleh guru PAI serta sekolah sehingga guru PAI dapat melaksanakan pembelajaran dengan optimal, hasil yang dicapai sudah baik untuk terus ditingkatkan dan yang sudah maksimal dapat dipertahankan, dan sekolah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang tepat dan sesuai, memfasilitasi dan mencukupi sarana prasarana yang dibutuhkan, untuk terwujudnya mutu pembelajaran.
2. Peran supervisor dalam hal ini Pengawas PAI dan Kepala Sekolah agar mutu pembelajaran meningkat, dengan cara memberikan petunjuk teknik dan strategi terhadap langkah-langkah dan perilaku guru yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga prestasi peserta didik meningkat dan meningkatnya prestasi peserta didik merupakan wujud peningkatan mutu pembelajaran guru.

B. Saran-Saran

Keberhasilan supervisi akademik sangat bergantung dari peran semua pihak yang terkait dalam kegiatan supervisi, dengan mengembangkan kreasi dan inovasinya secara bersama-sama untuk mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran. Pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Sekolah agar selalu membuat kebijakan-kebijakan khususnya terkait dengan anggaran sehingga supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Pengawas PAI agar menyusun program supervisi akademik pada awal tahun pelajaran, melaksanakan dan mengevaluasinya serta mengadakan tindak lanjut.
3. Kepala Sekolah agar menyusun program supervisi akademik pada awal tahun pelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi hasil serta mengadakan tindak lanjut.
4. Guru PAI agar memanfaatkan kegiatan supervisi akademik dengan terus berupaya secara sadar melakukan peningkatan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses mewujudkan profesionalisme diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali L, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*, Bandung:Pustaka Setia, 2008.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekia, 2002.
- Armai, Arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Asmani, Jamal Makmur. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Bafadal, Ibrahim. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasi Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Burhanuddin, Yusak. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Danim, Sudarwan & Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Daryanto, H. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Dirjen PMPTK, *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008.
- , *Supervisi Akademik*. Jakarta: Kemdiknas. 2012.
- Dewi, Fitriana Kurnia. IAIN Purwokerto. “*Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*”.
- Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah* h. 3-4., lihat juga Kementerian Agama RI Permenag Nomor 2 Tahun 2012, tentang *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Pada Sekolah*, Bab VI Pasal 8, ayat 1.
- , Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, 2007.

- Hamadi, UI. *"Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur"*.
- Hamalik, Omar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Handriyani, Puji. IAIN Salatiga. *"Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus Di SD Se-Kecamatan Sragen Tahun 2016)"*.
- Harahap, Baharuddin. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya, 2003.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Herebuddin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Husaini, Usman. *Manajemen Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Husaini, Usman. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Indra Fachrudi Soekarto, *Bagaiman Memimpin Sekolah yang Efektif*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006.
- Joni, Raka T. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Mahmud Yunus, *Metodik khusus Pendidikan Agama* , (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999.
- Makawimbang. *Supervisi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Masaong, Abdul Kadim. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Muhaimin, et. Al. *Paradigma Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mujahid, Ahmad. UIN ALAUDDIN Makassar. *"Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 119 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo"*.
- Mukhtar, dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2013.

- Mulyasa, E. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- , *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017.
- Nana Sujana et.al. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemdiknas, 2011.
- Nurhasan. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia Kurikulum untuk Abad 21: Indikator Cara Pengukuran dan Faktopr-faktor yang Mempengaruhinya Mutu Pendidikan*. Jakarta: Sindo, 2004.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Piet A. Sahertian & Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2001.
- Pius & Dahlan. *Kamus Ilmiah*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Prasojo & Sudiyono. *Supervisi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Prasojo, Lantip Diat & Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Qotadah, Moch. Abi. (IAIN Surakarta. “*Pelaksanaan Supervisi Akademis Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*”.
- QS. Muhammad/47:5. *Terjemaahan perkata*. Bandung: Syaamil Al Qur'an, 2007.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, Cet. Ke-4, 2004.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rochaety, Ety et al. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahertian, Piet A. dan Ida Aleida Sahertian. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sallis, Edward. *Total Quality Manajemen In Education*, terj., Ahmad Ali Riyadi. Yogyakarta: Ircisod, 2006.
- Sanjaya W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Semiawan, C. R. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Grasindo, 2000.
- Sergiovanni. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 1982.
- Setiawan, Didang et al. *Modul Diklat Rumpun Bidang Pendidikan dan Akademis Supervisi Pembelajaran*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2005.
- Shaleh, *Pendidikan Agama*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Sholeh, Asrorum Ni'am. *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007
- Siahaan, Amiruddin et al. *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Ciputat: Quantum Teaching, 2006.
- Sudrajat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005.
- Sugono, Dendy. *Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sumayang. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat: 2003.
- Supriadi, D. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Jakarta: Depdikbud, 2001.

Suryadi dan Mulyana, *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*. Jakarta: Cardimas Metropole, 2003.

Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa, 2005.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Yunus. *Metodik Khusus*. Bandung: Yrama Widya, 2013.

Yutmini, Sri. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: FKIP-UNS, 2002.

